

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembangunan masyarakat dan ekonomi global, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral yang esensial (Susilawati, 2024b). Peran pendidikan krusial dalam meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan sosial, dan memajukan peradaban. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus mempersiapkan warga negara menjadi manusia berkualitas dan produktif. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu terus dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan yang relevan dan efektif sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan.

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kebijakan kurikulum akan sangat menentukan seperti apa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dilakukan (Daga, 2020:104). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan, karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk membentuk kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional.

Seiring perkembangan sistem pendidikan, transfigurasi kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam merespon perubahan global dan perkembangan pengetahuan serta teknologi. Di era pendidikan modern, kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif dan relevan menjadi sangat mendesak, khususnya di tingkat pendidikan dasar (Demmanggasa Yultan et al., 2023). Kurikulum Merdeka yang diterapkan pemerintah Indonesia menawarkan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa dan tantangan abad ke-21 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Fokus pada kompetensi dan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi, transformasi kurikulum ini berusaha membentuk siswa yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan (Nasution dalam Sukmawati et al., 2024).

Untuk mendukung perubahan ini, keberadaan tenaga administrasi di jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat diperlukan. Berbagai jenis administrasi yang dikelola oleh tenaga administrasi sekolah mencakup beberapa bidang utama, di antaranya administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi humas, administrasi persuratan dan kearsipan, administrasi kesiswaan, dan administrasi kurikulum (Muspawi & Robi'ah, 2020). Dengan dukungan dari tenaga administrasi yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif di berbagai satuan pendidikan (Herlina et al., 2022). Aksesibilitas menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, karena hanya dengan akses yang baik terhadap sumber daya, pelatihan, dan informasi, kurikulum baru dapat diterapkan secara optimal.

Rahmania dan Ali (2024) menyatakan aksesibilitas sekolah merujuk kepada kemampuan dan kondisi individu untuk dengan mudah mengakses ke sumber daya, layanan, dan kesempatan belajar yang tersedia di sekolah tersebut. Sumber daya sekolah yang mencakup buku-buku, materi pembelajaran, peralatan, dan teknologi, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses sumber daya tersebut dengan mudah (Triarsuci et al., 2024). Konsep aksesibilitas dalam konteks pendidikan dasar diartikan sebagai kemudahan akses bagi individu untuk mengakses layanan pendidikan dan kesempatan belajar yang tersedia di sekolah, baik akses layanan, sumber daya, maupun kesempatan belajar yang merata untuk semua siswa (Rahmania & Ali, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan penguatan aksesibilitas untuk menunjang transfigurasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Transfigurasi merupakan konsep yang menggambarkan perubahan mendasar dalam suatu sistem. Menurut Manik et al (2021) transfigurasi adalah proses perubahan bertahap yang mengarah pada pembentukan sistem baru yang lebih relevan dan adaptif terhadap kondisi yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan, transfigurasi melibatkan pergeseran menyeluruh dalam struktur, praktik, dan kebijakan pendidikan yang didorong oleh berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, serta perubahan kebijakan nasional (Maskur, 2023). Transfigurasi Kurikulum di Indonesia yang saat ini telah sampai pada kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dikenal dengan konsep "Merdeka Belajar" memberikan “kemerdekaan” kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum sesuai dengan potensi kebutuhan peserta didik dan sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022: 7176). Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan abad 21 (Nasution, 2022). Abad ke-21 menekankan pentingnya membangun keterampilan yang dikenal sebagai "4C": kreativitas, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi (Putra & Nurlizawati, dalam Sukmawati et al., 2024:14).

Hasil observasi di SDN 34/I Teratai menunjukkan bahwa tenaga administrasi berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas sumber daya, layanan dan kesempatan belajar bagi siswa, terutama dalam konteks perubahan kurikulum. SDN 34/I Teratai merupakan sekolah yang sudah berakreditasi A dan juga merupakan sekolah penggerak di Kabupaten Batang Hari, Kecamatan Muara Bulian. Status akreditasi A dan sebagai sekolah penggerak mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas serta mendukung implementasi kurikulum yang terus berkembang. Selama pengamatan, terlihat bahwa sarana dan prasarana di sekolah dikelola dengan baik. Tenaga administrasi menerapkan sistem peminjaman dengan membuat buku peminjaman yang bertujuan untuk memantau penggunaan media pembelajaran guna memastikan ketersediaan dan pemanfaatannya secara optimal. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya buku inventaris yang terorganisir dengan rapi, mencatat semua peralatan dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Selain itu, tenaga administrasi berperan penting dalam mendukung implementasi kurikulum yang baru. Mereka memberikan

dukungan kepada guru dan siswa, serta terlibat dalam pengurusan surat izin bagi siswa yang akan mengikuti lomba atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kurikulum. Tenaga administrasi juga bertugas membuat surat tugas untuk penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler di SDN 34/I Teratai, tugas ini bertujuan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, dan siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka secara optimal. Komitmen tenaga administrasi dalam memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa ini selaras dengan tujuan kurikulum baru. Hal ini tercermin dari banyaknya piala yang diraih oleh siswa dari berbagai lomba yang mereka ikuti, yang menggambarkan partisipasi aktif dan prestasi siswa dalam kompetisi yang mendukung kurikulum. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan prestasi siswa, tetapi juga mencerminkan efektivitas tenaga administrasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

Berdasarkan hasil Wawancara, tenaga administrasi di SDN 34/I Teratai mengungkapkan bahwa mereka memiliki peran kunci dalam meningkatkan aksesibilitas layanan pendidikan dan kesempatan belajar bagi siswa. Mereka menjelaskan bahwa tugas mereka adalah memastikan sarana dan prasarana sekolah. Pemeriksaan rutin dan pemeliharaan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman bagi siswa. Tenaga administrasi juga menekankan pentingnya mendukung implementasi perubahan kurikulum. Mereka berperan untuk mendistribusikan dokumen kurikulum yang baru yang di bagikan ke grup paguyuban yang di kelola oleh tenaga adminitrasi yang bertujuan agar para guru dapat memahami dan menerapkan kurikulum tersebut dengan baik. Hal ini diharapkan dapat menciptakan keselarasan antara kebijakan kurikulum dan praktik

pembelajaran di kelas. Dalam upaya memberikan kesempatan belajar yang setara. Mereka juga berperan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Tenaga administrasi membantu siswa dalam proses pembuatan surat izin atau surat tugas untuk mengikuti lomba dan kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Dengan memberikan dukungan semacam ini, tenaga administrasi berkontribusi pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengeksplorasi peran tenaga administrasi secara mendalam melalui tujuh indikator utama administrasi, yaitu keuangan, kesiswaan, sarana prasarana, humas, persuratan dan kearsipan, kepegawaian, serta kurikulum. Fokus ini jarang dibahas secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks mendukung transfigurasi Kurikulum di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini mengangkat bagaimana tenaga administrasi dapat memfasilitasi aksesibilitas layanan Pendidikan, sumber daya dan kesempatan belajar serta mendukung transfigurasi kurikulum melalui inovasi administrasi yang responsif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi sekolah lainnya dalam memaksimalkan peran tenaga administrasi untuk mendukung perubahan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai peran tenaga administrasi dalam berbagai bidang, termasuk administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi humas, administrasi persuratan dan kearsipan, administrasi kesiswaan, serta administrasi kurikulum. Fokus penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga

administrasi dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Peran Tenaga Administrasi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Penguatan Transfigurasi Kurikulum di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Tenaga Administrasi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Penguatan Transfigurasi Kurikulum di Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka peneliti ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Peran Tenaga Administrasi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Penguatan Transfigurasi Kurikulum di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan pihak terkait lainnya dalam mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

2) Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah untuk memahami dan memaksimalkan peran tenaga administrasi dalam mempermudah akses terhadap perubahan kurikulum. Dengan dukungan tenaga administrasi

yang kompeten di berbagai bidang, sekolah dapat memastikan bahwa semua komponen sekolah, terutama tenaga pendidik, mendapatkan informasi kurikulum terbaru secara cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum dengan lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang berkembang.

b. Bagi tenaga pendidik

Bagi tenaga pendidik, penelitian ini memberikan dukungan nyata melalui optimalisasi peran tenaga administrasi dalam berbagai aspek yang mendukung aksesibilitas kurikulum baru. Administrasi yang baik dari berbagai bidang membantu guru mendapatkan dokumen, panduan, dan informasi terbaru terkait kurikulum. Dengan adanya dukungan administrasi ini, guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum baru

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang penting dalam memahami bagaimana peran tenaga administrasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan kesiapan sekolah terhadap perubahan kurikulum. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana tenaga administrasi di berbagai bidang dapat memfasilitasi adaptasi kurikulum secara efisien. Selain itu, penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi model administrasi pendidikan yang responsif terhadap perkembangan kurikulum, khususnya di tingkat sekolah dasar.